

Peningkatan Kepedulian Siswa melalui Implementasi Integrasi Iman dan Pembelajaran: Kajian terhadap Pembelajaran Matematika Jarak Jauh

Gracia Emeralda¹, Robert Harry Soesanto^{2*}

Universitas Pelita Harapan^{1,2}

*robert.soesanto@uph.edu

Abstract: Education is a life-process that for better future by developing character, thought, and personal, as well as the main purpose is to witness the truth. The study aims to provide in-depth review about the role of faith and learning integration associated with the increase of students' caring in mathematics distance learning. The methodology used descriptive qualitative, which involved junior and senior high school students from one of Christian schools in Palembang. The study found that students' caring is growing up through the application of faith and learning integration, but to own the optimal result, it is needed more time extension and good cooperation from the stakeholders. Focus of this integration is performed by emphasizing the correlation between learning topics and Creation Mandate which declares God's glory through the love to God Himself and to others. The finding obtained shows the lack of students' caring during the distance learning, which is seen in the form of lacking in cooperation optimally, disobeying instructions, and oriented to his/her own knowledge. One of the solutions which can be made is applying faith and learning integration. Through this integration, it is expected that restoration occurs in accordance with the goal of Christian education.

Keywords: integration, faith, learning, caring

Abstrak: Pendidikan merupakan proses hidup untuk masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan karakter, pemikiran, dan pribadi, serta memiliki tugas utama untuk memberi kesaksian tentang kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara lebih mendalam mengenai peran dari keterkaitan antara iman dan pembelajaran dalam hubungannya dengan peningkatan kepedulian siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, dengan melibatkan siswa SMP dan SMA pada salah satu sekolah Kristen di Palembang. Temuan yang didapatkan adalah kepedulian siswa bertumbuh melalui aplikasi dari integrasi antara iman dan pembelajaran, namun untuk hasil yang lebih optimal dibutuhkan waktu lebih dan kerja sama yang baik oleh para *stakeholder*. Titik berat dari pengintegrasian iman dan pembelajaran dilakukan dengan menajamkan korelasi antara topik pembelajaran dengan Mandat Penciptaan yang mendeklarasikan kemuliaan Allah melalui kasih pada Allah sendiri dan juga sesama manusia. Temuan yang diperoleh menunjukkan kurangnya kepedulian siswa yang diperlihatkan dalam bentuk kurangnya rasa bekerja sama dengan optimal, tidak menaati instruksi, dan berorientasi kepada pengetahuan dari diri sendiri. Salah satu solusi yang dilakukan adalah integrasi iman dan pembelajaran. Melalui integrasi tersebut, diharapkan pemulihan dapat terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen.

Kata Kunci: integrasi, iman, pembelajaran, kepedulian

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses hidup yang memiliki tujuan untuk masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan karakter, pemikiran dan pribadi, serta memiliki tugas utama untuk memberi kesaksian tentang kebenaran¹. Sekolah dan guru Kristen dalam hal ini perlu menanamkan karakter yang berlandaskan pada kebenaran Alkitab sebagai bentuk kesaksian tentang kebenaran untuk membawa siswa pada karakter yang semakin serupa dengan Kristus dan pribadi yang memuliakan Tuhan dalam kehidupannya dan masa depannya. Sebagai manusia kita perlu membawa siswa untuk merenungkan tujuan penciptaan Allah dan anugerah istimewa yang diberikan padanya sehingga mendorongnya untuk memuliakan Tuhan dalam hidupnya dan merenungkan kehidupan yang akan datang². Natur manusia yang sudah jatuh ke dalam dosa membuat manusia mengalami kerusakan total. Akan tetapi, pembaharuan hidup manusia dapat terjadi oleh karena karya penebusan Kristus yang membuat manusia tidak lagi mati karena dosa. Namun, selama manusia hidup di dunia manusia masih bisa jatuh dalam dosa karena natur dosa merupakan akar dari segala kerusakan yang terjadi di dunia. Begitu juga dengan siswa memiliki natur keberdosaan sehingga dapat melakukan kesalahan dan perilaku yang menyimpang, hal ini berkaitan dengan etika. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pembaharuan yang dilakukan melalui pendidikan Kristen dengan bimbingan dan anugerah Allah melalui bantuan Roh Kudus karena kejatuhan dalam dosa tidak mampu membawa manusia pada kebaikan yang murni³. Pendidikan Kristen berperan sebagai wadah untuk menjalankan etika Kristen dengan penekanan nilai-nilai kekristenan dengan tujuan pemulihan moral manusia untuk semakin serupa dengan Kristus.

Pembelajaran jarak jauh mengharuskan siswa untuk terus menggunakan teknologi. Kemajuan teknologi sendiri perlu disertai dengan rekonstruksi moral melalui pemahaman tentang etika Kristen dan pelaksanaan pendidikan karakter sebagai alternatif agar tidak terjadi kemerosotan moral yang akan berdampak pada pengembangan karakter⁴. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah kejujuran, amanah, disiplin, cinta Tanah Air, dan berempati⁵.

¹ Zendrato, J., Putra, J. S., Cendana, W., Susanti, A. E., & Munthe, A. P. *Kurikulum bagi Pemula*. (A.W. Pangestuti, Penyunt.) (Surakarta: CV OASE GROUP 2019), 11.

² Calvin, Y. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2000), 60

³ Calvin, Y. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2000), 61

⁴ Sari, S. P., & Bermuli, J. E. Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital. (*Diligentia*, 2021). 47.

⁵ Yaumi, D. M. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Prenamedia Group. 2014), 136

Selama proses pembelajaran jarak jauh salah satu masalah karakter yang sering terjadi adalah kurangnya kepedulian sosial atau empati siswa. Hal ini jika dibiarkan terus akan merusak etika dan membentuk karakter buruk dalam diri siswa yang bisa juga mempengaruhi satu sama lain sebagai satu komunitas. Siswa yang memiliki masalah etika dan tidak melakukan tindakan berdasarkan nilai-nilai yang baik akan mengalami kesulitan untuk berdampak positif bagi komunitasnya⁶. Kerusakan moral akan membawa dampak negatif yang akan mempengaruhi masa depan siswa dan penanaman etika Kristen menjadi penanganan yang dapat dilakukan sebagai solusinya. Penanaman sikap kepedulian penting agar siswa dapat memahami nilai-nilai dan menjadi seorang pribadi yang peka terhadap keadaan sekelilingnya dengan sikap dan tindakan yang mau membantu sesama yang membutuhkan⁷. Dengan tindakan yang baik dari siswa maka tentunya akan menciptakan komunitas yang positif dan juga akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Sebagai satu komunitas dalam pengajaran Kristus, setiap murid akan mempengaruhi satu sama lain dan bertanggung jawab atas pembelajaran satu sama lain dan bertanggung jawab atas kehidupan sebagai sesama murid⁸. Dengan kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap satu sama lain maka komunitas kelas dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan menghasilkan siswa yang memiliki karakter terpuji sesuai nilai-nilai kekristenan.

Adapun ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kemerosotan etika yaitu kurangnya kepedulian siswa pada sebuah sekolah Kristen di Palembang. Selama proses observasi ditemukan beberapa siswa tidak mengikuti instruksi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika jarak jauh. Dalam hal ini ketidakpedulian siswa ditunjukkan melalui hal-hal seperti tidak berdiskusi dalam kelompok, individualis, tidak mengetahui kondisi teman sekelas, tidak merespon guru dan beberapa kasus lainnya. Sementara fakta yang terjadi ketika mengajar adalah beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas, telat mengumpulkan tugas, tidak mengetahui hal yang terjadi dengan teman kelas, dan tidak merespon teguran dengan baik. Selama praktik mengajar penulis menyadari bahwa kondisi ini merupakan hal yang tidak seharusnya terjadi. Penulis mengingatkan dan memberi teguran kepada siswa dalam proses mengajar saat menemukan masalah ini. Penulis juga mengingatkan berulang-ulang tentang kepedulian pada sesama dengan mengikuti instruksi dan nasihat dari guru serta bagaimana pentingnya hubungan antara satu komunitas kelas yang saling membantu untuk bertumbuh dan pentingnya kepedulian. Dalam sebuah penelitian terdahulu ditemukan bahwa penekanan kepedulian

⁶ Van Brummelen, H. *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. (Tangerang: UPH Press, 2006). 169

⁷ Salasiah, Diana, Fatah, M. A., & Adriansyah, M. A. Membangun Kepedulian pada Sesama di Masa Covid-19. (*Jurnal Plakat*, 2020), 162.

⁸ Dyk, J. V. *Surat-surat untuk Lisa: Percakapan dengan Seorang Guru Kristen*. (Tangerang: UPH Press, 2013), 130

sosial dengan menasihati dan menjadi teladan bagi siswa akan membantu mereka untuk dapat menyayangi satu sama lain dalam komunitas, tidak merendahkan dan memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan, saling menghargai dan dapat bekerja sama dengan baik⁹. Namun yang terjadi sampai selesainya waktu penelitian, masih ada masalah ketidakpedulian yang terjadi. Dalam hal ini terlihat kesenjangan dari bagaimana penekanan nilai-nilai etika diharapkan dapat membuat siswa memahami pentingnya kepedulian pada sesama tapi pada kenyataannya siswa tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Dengan konteks sekolah yang memiliki keberagaman kepercayaan dan latar belakang yang berbeda pun seharusnya tetap dapat dilakukan penekanan iman dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan dalam salah satu penelitian terdahulu bahwa integrasi iman dan pembelajaran ini dapat ditujukan bagi sekolah Kristen dan sekolah umum sekalipun¹⁰. Dengan demikian latar belakang sekolah yang diteliti seharusnya tidak menjadi masalah dalam penekanan integrasi iman dan pembelajaran.

Dalam kesenjangan yang terjadi guru perlu memahami pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi dari kemerosotan moral masih membutuhkan cara yang lebih efektif dalam proses pelaksanaannya. Hal ini tentunya juga didasari oleh masalah keberdosaan sebagai natur siswa yang terus membutuhkan pemulihan melalui peran guru Kristen dalam pendidikan Kristen. Melihat kondisi ini penulis tergugah untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah karakter tentang kepedulian siswa dan mencoba memikirkan solusi yang terbaik sebagai langkah penyelesaian masalah dengan menerapkan integrasi ilmu dan pembelajaran. Manusia sebagai ciptaan yang memiliki rasio harus mampu menyelaraskan iman dan ilmu secara setara sebagai anugerah Allah dalam hidupnya¹¹. Sebagai ciptaan yang segambar dan serupa dengan Allah, iman dan ilmu merupakan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah Kristen hadir dengan misi menjadi berkat dan memuliakan Tuhan dengan cara menekankan nilai-nilai kekristenan sebagai integrasi iman dan pembelajaran dengan tujuan membawa peserta didik pada perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi¹². Dalam hal ini guru perlu menjadi teladan dalam menekankan nilai kekristenan untuk meningkatkan kepedulian siswa

⁹ Prasetyo, I. R., & Ramadhan, R. A, Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati. (*Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2020). 128.

¹⁰ Bongga, S. D., & Listiani, T. Implementasi Strategi Iman dan Pembelajaran John. W Taylor Dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bilangan.(*JOHME*, 2020), 46

¹¹ Boiliu, N. I. Bab 10: Integrasi Iman dan Ilmu dalam PAK. (*Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi*, 2020).47.

¹² Kolibu, D. R. Tantangan Pelayanan dalam Tugas Mengajar PAK: Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman dan Ilmu. (*Shanan*, 1 (2), 2017), 135.

melalui kesadaran akan kasih pada Allah dan sesama.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana penerapan integrasi iman dan pembelajaran dapat meningkatkan kepedulian siswa dalam pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran Matematika? Tulisan ini bertujuan untuk meninjau secara lebih mendalam mengenai peran dari keterkaitan antara iman dan pembelajaran dalam hubungannya dengan peningkatan kepedulian siswa pada pembelajaran matematika jarak jauh.

Adapun pemilihan mata pelajaran matematika ini didasarkan pada kondisi di mana peneliti terlibat dalam pengajaran matematika. Selain itu, konteks matematika masih sering dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak ada hubungannya dengan pemahaman mengenai iman, sehingga ada ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan dukungan bukti berdasarkan hasil penelitian di sebuah sekolah Kristen di Palembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif yang dijabarkan melalui hasil penelitian terhadap kejadian, fenomena atau keadaan sosial. Metode ini dilakukan oleh peneliti yang langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian, melakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan data yang kemudian di analisis. Dalam hal ini subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP dan SMA dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta wawancara dengan guru terkait masalah yang terjadi di lapangan. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari kajian teori yang membahas variabel masalah, variabel penyelesaian masalah dan penjelasan yang berkaitan satu sama lain sebagai proses analisis dalam penelitian ini.

Karakter Kepedulian Siswa

Karakter kepedulian dapat dilihat melalui perlakuan siswa dengan membantu teman yang membutuhkan, berperilaku dan berkata sopan, memerhatikan orang lain yang berbicara, menegur dengan baik, dapat bekerja sama, meminta maaf dan memaafkan,

serta berterima kasih baik pada teman maupun guru¹³. Dengan demikian siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik dan peduli pada sekitarnya yang dapat ditunjukkan melalui perilaku-perilaku tersebut. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa indikator dari kepedulian sosial di antaranya adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, toleransi adanya perbedaan, dapat bekerja sama dengan baik, mau terlibat dalam kegiatan dan tidak mengambil keuntungan dari orang lain¹⁴. Sebagai makhluk sosial manusia seharusnya dapat hidup dan berperan baik dalam kelompok. Begitu juga kehidupan dalam kelompoktentunya mempengaruhi kepedulian sosial seseorang. Maka dari itu kepedulian sosial ini dapat terbentuk bukan hanya melalui pendidikan saja, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Khususnya dalam kehidupan keluarga, sifat dan karakter seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan pola asuh orang tua. Kepedulian sosial yang diberikan orang tua pada orang lain dan pada anaknya akan membentuk anak menjadi pribadi yang peduli juga terhadap sekitarnya, misalnya kepedulian orang tua terhadap kebutuhan belajar anaknya dengan memperhatikan kesehatan, memperhatikan kegiatan belajarnya akan meningkatkan perilaku belajar anak dan meningkatkan rasa pedulinya pada orang lain¹⁵. Maka dari itu, kepedulian orang tua terhadap anaknya akan menjadi model yang ditiru seorang anak untuk dipraktikkan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah Kristen dengan pelajaran Matematika, penulis menemukan fakta bahwa siswa kelas 11 belum memiliki sikap kepedulian yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa siswa tidak mengikuti instruksi guru dengan baik, tidak bertanggung jawab dengan tugas seperti yang semestinya dan juga tidak memedulikan kondisi teman sebagai sesama anggota kelompok. Setelah diamati, hal ini ternyata terjadi karena kurangnya interaksi sosial antar sesama siswa dikarenakan pembelajaran jarak jauh. Keharusan siswa untuk bekerja secara personal membuat kepedulian pada diri sendiri dan lingkungan sekelilingnya menjadi berkurang dan hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa kurang kepedulian untuk membantu teman, memiliki rasa saing tinggi dan tidak suka

¹³ Pasani, C. F., & Lestari. Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017. (*EDU-MAT*, 2017), 145.

¹⁴ Samani, D. M., & Hariyanto, D. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6

¹⁵ Panuntun, S. Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa di Kelas. (*Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2013). 91.

untuk menolong sesamanya ¹⁶. Ketidakpedulian siswa juga ditunjukkan melalui hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama mengajar Matematika di kelas 9A yang terlihat melalui fakta bahwa dalam tugas kelompok sebagian besar siswa tidak melaksanakan instruksi guru dengan baik, tidak berdiskusi, tidak memedulikan teman yang sedang berbicara, bahkan ada yang tidak mengikuti kerja kelompok dan tidak mengumpulkan tugas. Tanpa perasaan peduli maka tidak akan mungkin timbul perasaan berkomunitas dan tanpa empati tidak akan ada rasa memiliki sebagai komunitas, sehingga kepedulian merupakan bagian penting dari karakter seseorang sebagai makhluk sosial ¹⁷. Masalah ketidakpedulian yang terjadi dalam pendidikan akan berdampak pada kemerosotan karakter dan menurunnya sumber daya manusia sehingga hal ini perlu penanganan yang cepat dan tepat. Siswa yang tidak memiliki kepedulian dan keterampilan sosial yang baik, tidak akan bisa untuk bertanggung jawab dan bekerja sama, maka dari itu penekanan nilai kepedulian akan berpengaruh menghasilkan sumber daya manusia yang membawa perubahan pada kualitas pendidikan ¹⁸.

Pendidikan jarak jauh menjadi tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan karena guru tidak dapat mengontrol siswa secara langsung, khususnya terkait perkembangan karakter kepedulian siswa. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bagi guru dan sekolah Kristen untuk dapat meningkatkan kepedulian siswa sebagai bentuk pencegahan kemerosotan moral siswa. Pembelajaran jarak jauh tidak menghalangi penekanan nilai kepedulian secara Kristiani dalam setiap pengajaran guru Kristen. Cara pengajaran dan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam memberi amanat bagi siswa dalam penanaman nilai-nilai kekristenan seharusnya berkenan kepada Tuhan untuk menolong murid belajar, menghasilkan rasa saling menerima, membawa damai bagi mereka dan juga memulihkan ¹⁹. Pemulihan kiranya dapat terjadi bagi siswa melalui penekanan nilai kepedulian dan membuat siswa menyadari bahwa manusia diciptakan sama dan tidak ada yang lebih tinggi satu sama lain sehingga mereka dapat saling menghargai dan merasa memiliki sebagai satu tubuh dalam komunitas Kristus.

¹⁶ Dupri, & Abduljabar, B. Pengaruh Model Pembelajaran dan Gender Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. (*Edusentris*, 2, 2015). 23.

¹⁷ Utami H, T., Alfiandra, & Waluyati, S. A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang. (*Bhineka Tunggal Ika*, 2019). 19.

¹⁸ Rosardi, R. G., & Zuchdi, D. Keefektifan Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Siswa. (*Harmoni Sosial*, 1 (2), 2014). 193

¹⁹ Dyk, J. V. *Surat-surat untuk Lisa: Percakapan dengan Seorang Guru Kristen*. (Tangerang: UPH Press, 2013), 9.

Keterkaitan Iman dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa

Salah satu upaya pendidikan karakter yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa adalah integrasi iman dan pembelajaran. Penerapan integrasi iman dan pembelajaran dapat dimulai dari mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran karena pembelajaran bukan hanya sebagai pencapaian akademik, salah satu nilai yang ditanamkan adalah nilai kepedulian dengan keteladanan, maka dari itu guru juga membutuhkan dukungan orang tua dalam pelaksanaannya ²⁰. Selama proses penelitian, penulis telah melakukan beberapa upaya integrasi nilai kekristenan untuk dapat menanamkan sikap kepedulian pada siswa, di antaranya adalah menegur dan menasihati siswa yang tidak bertanggung jawab akan tugasnya, memberi motivasi melalui pembelajaran tentang bagaimana kita bersyukur pada pengetahuan yang telah diberikan Tuhan sehingga merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk belajar dan mau membagikan pengetahuan pada orang lain, hal ini ditujukan untuk memotivasi siswa bahwa tidak ada yang lebih hebat satu dengan yang lain dan harus saling membantu. Upaya selanjutnya yang dilakukan guru adalah meminta siswa menjelaskan dengan bantuan guru dalam proses pembelajaran dan dilanjutkan oleh teman lainnya, hal ini diharapkan dapat membuat siswa berani dan merasa berharga, bagi teman lainnya hal ini akan menumbuhkan kepedulian untuk memperhatikan orang yang sedang menjelaskan karena mereka akan mendapatkan giliran yang sama. Penerapan integrasi iman dan pembelajaran ini berkaitan dengan pengembangan karakter yang tentunya bukan hanya diperoleh melalui pendidikan Kristen, tetapi didukung oleh keteladanan dari orang tua terlebih lagi dalam pembelajaran jarak jauh dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan pembimbingan orang tua. Keteladanan sikap kepedulian orang tua untuk dapat membantu orang lain dan mau berbagi pada orang lain akan diturunkan pada anak sebagai contoh yang ditiru.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Utami, Alfiandra, dan Waluyati, menemukan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diterapkan penting untuk meningkatkan penguasaan diri atau kecerdasan emosional siswa yang dapat membantunya menuju cara hidup yang lebih baik dalam menemukan solusi menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terutama membantu sesama dan memiliki sikap empati serta kepedulian sebagai makhluk sosial ²¹. Hal ini akan membentuk kesadaran dalam diri siswa untuk mengerti dan peka atas kebutuhan orang-orang di sekitarnya. Dengan

²⁰ Fitriani, S., & Zulfati, H. M. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa. (*Sosiohumaniora*, 2021), 116.

²¹ Utami H, T., Alfiandra, & Waluyati, S. A. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang. (*Bhineka Tunggal Ika*, 2019),19.

demikian penanaman nilai-nilai kekristenan akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa bertanggung jawab kepada sesamanya seperti dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang cerdas secara emosional dan memiliki kepedulian tinggi sebagai bentuk karakter iman.

Selain itu terdapat juga sebuah penelitian yang mendukung hal ini karena memperoleh hasil bahwa penanaman nilai-nilai karakter akan mempengaruhi kepedulian siswa, namun menggunakan strategi yang menarik dan berbeda tergantung konteks siswanya. Dalam penelitian ini integrasi iman dan pembelajaran dilaksanakan melalui permainan bagi anak TK yang tentunya sebuah metode menarik dan membuktikan bahwa untuk menguatkan iman anak didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Dalam permainan ini anak-anak diajarkan untuk bisa bergaul dengan baik, bekerja sama dan saling menghargai sesama teman, memotivasi dan memahami satu sama lain, toleransi perbedaan, tidak merendahkan dan tidak menyakiti, dan saling menyayangi satu sama lain sehingga hasilnya terlihat secara nyata dalam proses permainan ini, mereka menjadi komunitas yang merasa saling memiliki ²².

Ada juga penelitian yang membahas integrasi iman dan pembelajaran dalam meningkatkan kepedulian siswa yang dilakukan dengan latihan-latihan pada situasi nyata dengan mengintegrasikan nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari dengan contoh keteladanan dari guru, orang tua dan lingkungan ²³. Integrasi nilai-nilai ini dapat dilaksanakan untuk membimbing siswa merasakan kepedulian sosial, merasakan kasih sayang dan menghargai sesama atas bentuk rasa tanggung jawab sebagai satutubuh Kristus. Hal ini menghasilkan pribadi yang memiliki kepedulian sosial tinggi dan terhindar dari individualistik. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dan iman ini juga dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan membawa siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini diharapkan terjadinya kesetaraan iman dan pembelajaran yang membentuk karakter kepedulian siswa dengan peka dan peduli kepada orang di sekitarnya ²⁴. Contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CTL yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, pembelajaran matematika yang sulit diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam

²² Afifah, I. R., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati. (*Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2018). 126.

²³ A.Tabi'in. Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. (*IJTAIMIYA*, 2017). 40.

²⁴ Pasani, C. F., & Lestari. Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017. (*EDU-MAT*, 2017). 146.

merangkul satu sama lain. Penelitian ini berhasil melihat siswa yang semakin memiliki kepedulian dan terjadi kerja sama yang baik antara satu dengan yang lain.

Dalam pelaksanaannya, penulis menemukan beberapa tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai kekristenan dalam pembelajaran mengingat konteks dari sekolah yang diteliti merupakan sekolah Kristen yang memiliki siswa dengan keberagaman kepercayaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat yang dilakukan penulis dengan pihak sekolah dan guru mentor sebagai guru subjek, penekanan iman Kristen belum pernah dilakukan dalam pembelajaran khususnya Matematika karena dianggap terlalu ekstrem dengan kondisi kelas yang memiliki perbedaan kepercayaan sehingga guru hanya memberikan motivasi dan teguran. Hal ini sedikit menggeser karakteristik pendidikan Kristen, dimana seharusnya pendidikan Kristen dapat menekankan firman Allah dan memikirkan bagaimana cara membangun kehidupan anak didik di atas Alkitab dan pendidik Kristen seharusnya dapat meyakini bahwa yang sedang dikerjakan adalah pendidikan yang Kristen, bukan pendidikan dengan label Kristen²⁵. Latar belakang kepercayaan siswa dalam sekolah Kristen seharusnya tidak menjadi alasan untuk tidak menunjukkan karakteristik pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen tidak dapat menganggap kemajemukan sebagai penyesuaian dan mengompromi perbedaan dengan pendidikan yang dinetralisasi, seharusnya pendidikan Kristen tetap pada karakteristiknya untuk membawa siswa menyadari posisi mereka di hadapan Allah, menjadi berkat bagi sesama dan memuliakan Allah²⁶. Hal inilah yang menjadi penekanan pada integrasi iman dan pembelajaran sebagai karakteristik pendidikan Kristen untuk ditekankan pada siswa dengan harapan melalui kasih Allah dapat menumbuhkan kepedulian siswa serta menjadi berkat bagi orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas cukup menjelaskan bagaimana proses integrasi iman dan pembelajaran dapat membantu meningkatkan karakter kepedulian siswa dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter Kristiani dalam kelas dengan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kelasnya masing-masing. Dalam hal ini berarti proses integrasi iman dan pembelajaran ini dapat dilaksanakan dan berjalan selaras demi terwujudnya tujuan pendidikan Kristen untuk melaksanakan pemulihan melalui meningkatkan rasa kepedulian siswa dengan keteladanan dan strategi yang dilakukan baik oleh orang tua maupun guru Kristen.

²⁵ Santoso, M. P. Karakteristik Pendidikan Kristen. (*Veritas*, 2005), 291.

²⁶ Kolibu, D. R. Tantangan Pelayanan dalam Tugas Mengajar PAK: Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman dan Ilmu. (*Shanan*, 1 (2), 2017). 134.

Implementasi Keterkaitan Iman dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa dalam Pembelajaran Matematika Jarak Jauh

Pendidikan Kristen memiliki karakteristik yang tidak dapat dihilangkan di mana pendidikan yang diajarkan memiliki tujuan untuk visi kerajaan Allah. Mengajar secara kristiani berarti mengenali pemuridan dengan memperlengkapi siswa untuk melayani dengan tindakan kasih pada Allah dan sesama walaupun sebagai akibat dari kejatuhan manusia ke dalam dosa, pelayanan akan selalu ternodai dosa ²⁷. Pemuridan pada pendidikan Kristen diharapkan dapat membawa pembaharuan pada siswa melalui penekanan etika karakter. Salah satu nilai kekristenan untuk dapat membawa siswa pada pemuridan adalah kepedulian sebagai bukti nyata tindakan kasih pada Allah dan sesama sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen. Melalui penelitian yang dilakukan penulis di salah satu sekolah Kristen terlihat masalah yang membuktikan bahwa kurangnya kepedulian membawa dampak yang tidak baik bagi karakter dan akademis siswa. Hal ini membutuhkan penanganan yang tepat dan salah satu solusi yang sudah diterapkan penulis adalah integrasi iman dan pembelajaran dalam Matematika jarak jauh. Guru Matematika Kristen diharapkan mampu mengantarkan siswa pada pengenalan akan pekerjaan, keteraturan dan keindahan Allah dalam matematika yang bukan hanya dilakukan sekedar membuka dan menutup dalam doa dan memberi motivasi, tetapi menyingkapkan Tuhan dalam setiap konsep Matematika yang diajarkan sehingga guru dapat menjadi teladan Alkitabiah ²⁸. Dengan demikian, penekanan nilai kekristenan ini diharapkan dapat membawa siswa pada pengenalan akan Allah Sang Sumber Pengetahuan yang membuat siswa bersyukur atas pengetahuan yang diperoleh dan memiliki hati yang peduli pada sesamanya.

Selama penelitian berlangsung, penulis menemukan bahwa karakteristik sekolah Kristen kurang ditunjukkan di sekolah yang diteliti. Terlebih lagi dalam menekankan integrasi iman dalam pembelajaran. Maka dari itu sangat dibutuhkan solusi yang tepat untuk hal ini khususnya dalam pembelajaran Matematika jarak jauh. Jika dibiarkan semakin lama akan membuat siswa terlalu rasionalis dan menjauahkan pandangan tentang kasih pada Allah Sang Sumber Pengetahuan dan kepeduliannya pada sesama. Pada dasarnya nilai-nilai kekristenan jauh lebih luas dari hanya sekedar formalitas, namun merupakan Perintah Agung Allah yang menekankan pada kasih yang tidak egois dengan pelayanan pada Allah dan sesama serta menghargai martabat dan keberadaan manusia sebagai ciptaan Allah ²⁹. Berdasarkan hal ini seharusnya penekanan nilai-nilai Alkitabiah

²⁷ Dyk, J. V. *Surat-surat untuk Lisa: Percakapan dengan Seorang Guru Kristen*. (Tangerang: UPH Press. 2013), 9.

²⁸ Kristiana, T. G., Winardi, Y., & Hidayat, D. Biblical Integration in a Mathematics Clasroom: A Qualitative Research in a Senior High School. (*JOHME*, 1 (1), 2017), 4.

²⁹ Zendrato, J., Putra, J. S., Cendana, W., Susanti, A. E., & Munthe, A. P. *Kurikulum bagi Pemula*. (A.W.

pada pendidikan Kristen khususnya nilai kepedulian yang dilakukan dengan maksimal dapat membawa siswa pada pertumbuhan menjadi murid Allah.

Kurangnya kepedulian siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi komunitas dimana pembelajaran menjadi terganggu dan tidak berjalan seperti seharusnya. Salah satu upaya yang sudah dilakukan peneliti adalah dengan menegur siswa dan mengingatkan bagaimana pentingnya saling membantu, saling memiliki dalam sebuah komunitas, kewajiban kita untuk memperdulikan sesama sebagai rasa syukur kita atas pengetahuan yang sudah dianugerahkan Allah melalui Matematika. Seorang guru Kristen memiliki tujuan untuk membawa siswa pada hubungan penuh kasih dengan Allah dan sesama, namun siswa yang memiliki natur keberdosaan perlu terus dituntun dengan menanamkan komitmen dan pengalaman dalam pembelajaran untuk dapat menghargai diri dan orang lain sebagai sebuah komunitas Kristus ³⁰. Kurangnya kepedulian siswa akan membawa pengaruh yang tidak baik dalam komunitas sehingga dibutuhkan bimbingan dengan keteladanan dan integrasi nilai dari seorang guru Kristen yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat membawa pemulihan bagi siswa. Pemulihan karakter manusia tidak dapat dilakukan secara instan karena natur keberdosaan manusia membuat proses ini membutuhkan waktu. Namun, di tengah kerusakan kodrat manusia itu ada tempat bagi anugerah Allah yang secara perlahan membawa manusia untuk mencari kebenaran dan juga hati untuk memelihara persekutuan dengan Allah dan sesama manusia ³¹. Hati manusia tidak hanya dikontrol oleh lingkungan di sekitarnya, namun juga memiliki dorongan dari dalam untuk mau diubah dan hal ini tentunya membutuhkan bantuan Roh Kudus dalam prosesnya. Integrasi iman dalam pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak singkat, maka dari itu upaya yang sudah dilakukan peneliti masih belum cukup untuk melihat perubahan signifikan pada siswa, sehingga masih ada beberapa siswa yang masih kurang peduli dan belum melakukan nasihat guru dengan baik.

Dalam proses pelaksanaan integrasi iman dan pembelajaran dalam matematika jarak jauh yang sudah dilakukan, masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan faktor dari siswa sendiri seperti kurangnya interaksi, egois, rasa persaingan, serta mengandalkan diri sendiri. Integrasi iman dalam pembelajaran jarak jauh ini juga membutuhkan dukungan orang tua, karena pertumbuhan iman seseorang dipengaruhi dari keluarga, lingkungan dan diri sendiri. Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah Kristen oleh seorang guru Kristen dengan menciptakan komunitas siswa yang peduli, mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum dan bekerja sama dengan orang tua serta lingkungan kehidupan siswa yang lebih luas

Pangestuti, Penyunt.) (Surakarta: CV OASE GROUP 2019), 14.

³⁰ Van Brummelen, H. *Batu Loncatan Kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. (Tangerang: UPH Press. 2008), 74.

³¹ Calvin, Y. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2000), 61

melalui keteladanan untuk dapat menyadari panggilan Kristus melayani berdasarkan nilai Alkitabiah ³². Keteladanan dari lingkungan, keluarga, dan juga sekolah akan mempengaruhi karakter siswa, teladan kekristenan untuk dapat saling mengasihi akan mengajarkan kepedulian bagi siswa. Nilai kasih dari perspektif Alkitabiah sebagaimana Kristus telah mengasihi kita menjadi hal baik yang dapat menjadi dasar kasih bagi siswa untuk mengasihi dan peduli pada sesama (Yohanes 15:12). Dengan demikian, penekanan nilai kekristenan pada sekolah Kristen dapat menjadi solusi untuk membawa pemulihan karakter bagi siswa jika dilaksanakan secara maksimal melalui kerja sama dengan orang tua dan lingkungan.

Kepedulian pada sesama merupakan sebuah nilai yang diajarkan melalui keteladanan Kristus dalam Filipi 2:1-8. Nasihat dari Allah untuk kita sebagai manusia dapat bersatu dan merendahkan diri seperti Kristus, tidak mementingkan diri sendiri tetapi rendah diri dan mengutamakan kepentingan orang lain sebagai satu tubuh dalam Kristus. Dalam ayat ini Paulus memberi penekanan akan pentingnya karakter peduli untuk kesatuan dan meneladani Kristus dalam kehidupan. Dalam pengajaran iman Kristen, dasar yang membentuk karakter seseorang adalah Firman Tuhan, sehingga penekanan karakter peduli sangat penting dilaksanakan melalui pendidikan Kristen dengan menanamkan Firman Tuhan dalam pembelajaran dan menjadikan Kristus sebagai teladan karakter ³³. Dengan demikian, pelaksanaan integrasi iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen dapat mencapai tujuan etika Kristen untuk pemulihan hidup yang semakin serupa dengan Kristus melalui penanaman nilai Kristiani dan keteladanan Kristus oleh guru Kristen, orang tua dan dukungan lingkungan yang menjadikan siswa murid Allah yang taat sesuai visi kerajaan Allah dan bukan hanya sebagai teori tetapi terlihat dalam tindakan melalui kepedulian dengan kasih pada Allah dan sesama ³⁴.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa penerapan integrasi iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen dapat membantu mengatasi masalah karakter kepedulian siswa jika dilakukan dengan maksimal. Namun karakter kepedulian yang sudah dilaksanakan selama penelitian belum berhasil secara optimal karena beberapa faktor seperti singkatnya waktu pembelajaran yang dilakukan serta kurangnya faktor dukungan dari sekolah dengan alasan latar belakang kepercayaan siswa

³² Van Brummelen, H. *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. (Tangerang: UPH Press, 2006). 169

³³ Sarumaha, N., & Pasuhuk, N. D. Strategi Membangun Karakter Peduli Sesama di Kalangan Mahasiswa Teologi Berdasarkan Filipi 2:1-8. (*Jurnal Teruna Bhakti*, 2 (2), 2020). 134.

³⁴ Bavink, H. *Reformed Dogmatics*. (J. Bolt, Penyunt.) (Unites States of America: Baker Academic. 2011), 122.

yang beragam. Dibutuhkan kerja sama yang baik dengan memberi keteladanan bagi siswa dalam meningkatkan karakter kepedulian dan proses pemulihan ini tidak dapat dilaksanakan dengan mengandalkan diri sendiri, tetapi percaya dan mendoakan bahwa tuntunan dan kuasa Roh Kudus yang akan bekerja dalam hati setiap anak didik untuk berhasil memperoleh pemulihan yang optimal.

Integrasi iman dan pembelajaran dapat dilakukan melalui penekanan nilai karakter kekristenan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan Perintah Agung Allah dengan menghubungkan pembelajaran dengan Mandat Penciptaan dan tugas pelayanan sebagai ciptaan Allah. Natur manusia yang sudah jatuh dalam dosa menjadi tantangan integrasi iman dan pembelajaran dalam pendidikan Kristen yang membuat karakteristik pendidikan Kristen menjadi terkikis dan menetralisasi dunia. Maka dari itu sangat penting penekanan etika Kristen melalui integrasi iman dan pembelajaran sebagai salah satu solusi untuk mencapai pemulihan dalam pendidikan Kristen khususnya dalam pembelajaran matematika jarak jauh untuk meningkatkan karakter kepedulian yang sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen menjadikan murid Kristus yang taat dengan menunjukkan kasih pada Allah dan sesama yang ditunjukkan melalui tindakan dan cara hidupnya.

Referensi

- A.Tabi'in. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA*, 40-59. Diambil kembali dari journal.iainkudus.ac.id
- Afifah, I. R., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. (2018). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 124-128. Diambil kembali dari <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id>
- Bavink, H. (2011). *Reformed Dogmatics*. (J. Bolt, Penyunt.) Unites States of America: Baker Academic.
- Boiliu, N. I. (2020). Bab 10: Integrasi Iman dan Ilmu dalam PAK. *Pendidikan Agama Kristen di Perguruan Tinggi*, 44-61.
- Bongga, S. D., & Listiani, T. (2020). Implementasi Strategi Iman dan Pembelajaran John. W Taylor Dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bilangan. *JOHME*, 45-63. doi:<https://dx.doi.org/10.19166/johme.v4i1.1987>
- Calvin, Y. (2000). *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Dupri, & Abduljabar, B. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gender Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Edusentris*, 2, 22-33.

- Dyk, J. V. (2013). *Surat-surat untuk Lisa: Percakapan dengan Seorang Guru Kristen*. (S. Tangka, Penyunt., C. Rasilim, & F. Horn, Penerj.) Tangerang: UPH Press. Dipetik 2021
- Fitriani, S., & Zulfiati, H. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa. *Sosiohumaniora*, 114-121. Diambil kembali dari <http://jurnal.utsjogja.ac.id/index.php.sosio>
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, STruktur dan MOdel Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khotimah. (2014). Agama dan Civil Society. *Ushuluddin*, XXI, 121-132. Diambil kembali dari ejournal.uin-suska.ac.id
- Kolibu, D. R. (2017). Tantangan Pelayanan dalam Tugas Mengajar PAK: Kajian Teologis, Pedagogis Implementasi Pendidikan Agama Kristen Sebagai Integrasi Iman dan Ilmu. *Shanan*, 1 (2), 132-150.
- Kristiana, T. G., Winardi, Y., & Hidayat, D. (2017). Biblical Integration in a Mathematics Clasroom: A Qualitative Research in a Senior High School. *JOHME*, 1 (1), 1-9. doi:<http://dx.doi.org/10.19166/johme.v1i1.709>
- Panuntun, S. (2013). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 90-99.
- Pasani, C. F., & Lestari. (2017). Karakter Peduli Sosial dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT*, 137-149.
- Prasetyo, I. R., & Ramadhan, R. A. (2020). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 124-128.
- Rosardi, R. G., & Zuchdi, D. (2014). Keefektifan Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Siswa. *Harmoni Sosial*, 1 (2), 190-203.
- Salasiah, Diana, Fatah, M. A., & Adriansyah, M. A. (2020). Membangun Kepedulian pada Sesama di Masa Covid-19. *Jurnal Plakat*, 160-166. Diambil kembali dari e-journals.unmul.ac.id
- Samani, D. M., & Hariyanto, D. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, M. P. (2005). Karakteristik Pendidikan Kristen. *Veritas*, 291-306.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital. *Diligentia*, 47-63. Diambil kembali dari ojs.uph.edu/index.php/DIL

- Sarumaha, N., & Pasuhuk, N. D. (2020). Strategi Membangun Karakter Peduli Sesama di Kalangan Mahasiswa Teologi Berdasarkan Filipi 2:1-8. *Jurnal Teruna Bhakti*, 2 (2), 133-145.
- Utami H, T., Alfiandra, & Waluyati, S. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika*, 17-36.
- Van Brummelen, H. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Tangerang: UPH Press. Dipetik 2021
- Van Brummelen, H. (2008). *Batu Loncatan Kurikulum: Berdasarkan Alkitab*. Tangerang: UPH Press.
- Yaumi, D. M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_qVADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=P A157&dq=info:A57vzcfgZnwJ:scholar.google.com/&ots=1S401JLjb6&sig=bqT07 8nghEeKYAeIKPq2tzQQ-co&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Zendrato, J., Putra, J. S., Cendana, W., Susanti, A. E., & Munthe, A. P. (2019). *Kurikulum bagi Pemula*. (A. W. Pangestuti, Penyunt.) Surakarta: CV OASE GROUP. Dipetik 2021